

**Penerapan Media *Touch and Feel Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca
Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 di SDN Karangbesuki 2 Kota
Malang**

Silfia Novita Rizki, Ninik Indawati, Viddya Urdiana*

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, SDN Karangbesuki 2**

*ppg.silfiarizki98130@program.belajar.id, ninikberty@unikama.ac.id, vidyaurdiana13@guru.sd.belajar.id **

Abstract: *The four language skills of Indonesian are speaking, writing, listening, and reading. The first step of reading aptitude is beginning reading. Out of the 24 kids, only 10 were able to read fluently, according to observations made at SDN Karangbesuki 2 class 1 pretest results. The purpose of this study is to use Touch and Feel Card media to help first-grade Indonesian language learners at SDN Karangbesuki 2 in Malang City enhance their beginning reading abilities. Classroom Action Research is the method used in this study (PTK). Four steps are often followed: 1) planning; 2) carrying out actions; 3) observing; and 4) reflecting. The findings of this study show that using Touch and Feel Card media to practice reading in Indonesian can improve beginning reading skills. The results of this research indicate an increase in initial reading ability using Touch and Feel Card media in Indonesian language subjects in class 1 of SDN Karangbesuki 2, Malang City. This research was carried out in 3 cycles with each cycle consisting of 2 meetings. The pretest results were 55% and the posttest carried out in cycle 3 was 83%, resulting in an increase of 28%.*

Key Words: *Beginning reading, learning media, touch and feel cards, Indonesian language, elementary school*

Abstrak: Empat kemampuan berbahasa: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Membaca dasar adalah tahap awal kemampuan membaca. Dari 24 peserta didik di SDN Karangbesuki 2 kelas 1, hanya 10 yang dapat membaca dengan lancar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca awal peserta didik di kelas 1 SDN Karangbesuki 2 Kota Malang dengan menggunakan media *Touch and Feel Card* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Studi ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Secara umum, empat tahap dilalui: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu Touch and Feel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDN Karangbesuki meningkatkan kemampuan membaca awal peserta didik. Penelitian ini dilakukan melalui 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Hasil pretest sebesar 55% dan posttest yang dilaksanakan di siklus 3 yaitu sebesar 83% sehingga terjadi peningkatan sebesar 28%.

Kata kunci: Membaca permulaan, media pembelajaran, *touch and feel card*, bahasa Indonesia, sekolah dasar

Pendahuluan

Empat kemampuan berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. (Nur Rohmah et al., 2023). Membaca merupakan suatu proses yang dimulai dengan melihat dilanjutkan dengan penerimaan informasi atas dasar perhatian dan menghasilkan pemahaman (Kuşdemir & Bulut, 2018). Peserta didik harus menguasai kemampuan membaca, yang merupakan keterampilan dasar, sejak awal, terutama selama kelas satu Sekolah Dasar (Wahyudi et al., 2020). Bahasa merupakan simbol komunikasi yang bisa diungkapkan dalam bentuk lisan maupun tulisan (Saadah et al., 2024). Keterampilan membaca memerlukan latihan berulang. Keterampilan membaca bukanlah sesuatu yang

dimiliki seseorang (individu) sejak lahir namun kemampuan yang dilatih secara berulang (Siregar et al., 2022). Salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif adalah membaca (Akbar et al., 2024).

Kemampuan membaca terbagi menjadi dua kategori: kemampuan membaca dasar dan kemampuan membaca lanjutan (N. Khairani et al., 2021). Membaca terdiri dari tahapan, salah satunya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tahap awal yang penting di kelas rendah karena peserta didik membangun dasar kemampuan membaca (Nifa & Pratikno, 2024). Membaca harus dimulai secara bertahap. Pada tahap pramembaca, anak-anak harus diajarkan sikap yang baik saat membaca, seperti duduk dengan benar; meletakkan buku di meja; memegang buku; membuka dan membalik buku; dan memperhatikan tulisan (Akbar et al., 2024). Kegiatan membaca permulaan, peserta didik dapat melakukan beberapa tugas. Ini termasuk mempelajari unsur-unsur kalimat, kata, huruf, suku kata, dan perkataan atau kalimat (N. Khairani et al., 2021). Membaca awal adalah upaya untuk memahami dan menafsirkan simbol, tanda, dan tulisan yang bermakna sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan penulis (Manola et al., 2024). Ketepatan menyuarakan tulisan, kelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara adalah indikator kemampuan membaca permulaan (Wahyudi et al., 2020).

Penelitian oleh Nifa dan Pratikno tahun 2024 dengan judul Penerapan Media Pembelajaran Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan menyatakan bahwa media pembelajaran kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di SDN Branta Paseser 3 Kabupaten Pamekasan hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kepada peserta didik yang sebelumnya kurang mampu dalam membaca permulaan (Nifa & Pratikno, 2024). Penelitian lain oleh Arisandy dan Wahyuni tahun 2024 dengan judul Media Pembelajaran *Flashcard* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN 19 Desa Sukarami (Arisandy & Wahyuni, 2024). Penelitian oleh Khairani dkk tahun 2023 dengan judul Pemanfaatan Media Pembelajaran *Big Book* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal peserta didik kelas I di SD Negeri 4 Metro Timur Kecamatan Metro Timur dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh media *flashcard* (F. Khairani et al., 2023). Hasil penelitian terdahulu tersebut menemukan bahwa penggunaan media berpengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Hasil observasi di SDN Karangbesuki 2 kelas 1 hasil *pretest* kemampuan membaca menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik hanya 10 peserta didik yang sudah lancar membaca. Sebagian besar peserta didik lainnya masih mengalami kesulitan baik dalam mengenali huruf, mengeja kata, maupun membaca kalimat sederhana. Masalah-masalah ini termasuk kesulitan merangkai huruf demi huruf dan mengingat simbol huruf yang muncul dalam beberapa pelajaran di kelas, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia, di mana peserta didik diharuskan untuk menerapkan literasi kelas, yaitu membaca. Kesulitan ini menjadi perhatian karena kemampuan membaca merupakan dasar untuk mengikuti

pelajaran lainnya (Rahmawati, 2022). Hasil observasi lain yaitu wawancara dengan guru menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan usia anak yaitu kisaran 6-7 tahun. Peserta didik usia 6-7 tahun cenderung lebih mudah memahami pelajaran melalui kegiatan yang melibatkan panca indera seperti melihat, meraba, dan memegang benda-benda nyata.

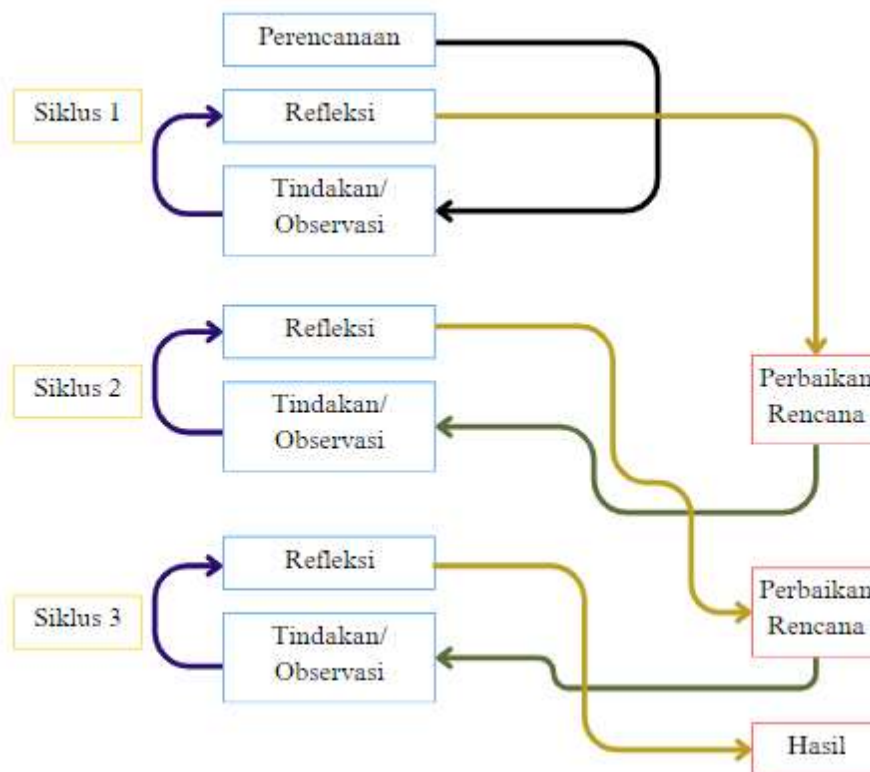
Salah satu solusi alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media *Touch and Feel Card*. Media ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan *multisensory* karena peserta didik tidak hanya melihat huruf atau kata tetapi juga dapat merasakan tekstur pada kartu. Kartu ini melibatkan indera peraba diharapkan peserta didik dapat lebih mudah mengenal huruf dan kata, sehingga diharapkan kemampuan membaca pada peserta didik dapat meningkat (Wardani & Koeswanti, 2024). Media membantu mencapai tujuan pembelajaran karena dapat memperjelas penyampaian pesan dan informasi. Ini membuat proses dan hasil pembelajaran lebih mudah dan lebih baik (Manola et al., 2024).

Penggunaan *Touch and Feel Card* sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang berada dalam tahap perkembangan praoperasional konkret. Media ini sejalan dengan tahapan membaca yaitu pada tahap 1 yang merupakan tahapan membaca permulaan dan penguraian terhadap bunyi pada huruf yang di usia 6 dan 7 tahun ciri umum pada tahap ini yaitu peserta didik belajar tentang menghubungkan suku kata dan bunyinya sehingga usia tersebut membutuhkan bantuan media per suku kata serta menjelaskan benda yang dimaksud (Chall, 1983). Media ini memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung yang sangat penting untuk membantu peserta didik mengingat dan memahami huruf serta kata dengan lebih baik. Penggunaan media ini diharapkan dapat membuat proses belajar membaca menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Media *touch and feel card* termasuk dalam kategori *flashcard* namun memiliki ciri khas yaitu dapat disentuh dan terdapat benda nyata. Media *flashcard* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik (Prasetyo et al., 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca awal peserta didik di kelas 1 SDN Karangbesuki 2 Kota Malang dengan menggunakan media *Touch and Feel Card* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rumusan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi guru dan peserta didik di SDN Karangbesuki 2 serta bagi sekolah lain yang menghadapi masalah serupa dalam pembelajaran membaca. di SDN Karangbesuki 2 tetapi juga bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pembelajaran membaca di kelas rendah. Melalui penerapan media yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca yang menjadi dasar bagi mata pelajaran lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menggunakan model kalaboratif yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart (Kemmis & Taggart, 1988). Bagaimana indikator keberhasilan tercapai menentukan keberhasilan siklus. Secara umum, empat tahap dilalui: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. (Creswell & Poth, 2018). Peneliti bertindak sebagai instrumen dengan maksud sebagai perencana kegiatan, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, penganalisa dan pelapor hasil penelitian. Adapun model penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan Observasi dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian Tindakan kelas serta menjawab rumusan masalah tujuan penelitian tersebut dengan menggunakan lembar observasi dan angket. Instrumen penilaian membaca permulaan di kelas 1 SDN Karangbesuki 2 Kota Malang, dengan rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Indikator Penilaian

No	Indikator	Deskripsi	Nomor Indikator
1	Pengucapan huruf	Mengucapkan huruf dengan jelas	1
2	Pengucapan suku kata	Mengucapkan suku kata dengan benar	2
3	Penghubung teks dengan gambar	Menghubungkan teks dengan gambar dengan tepat	3
4	Ketepatan membaca	Membaca teks dengan benar	4
5	Kelancaran membaca	Membaca teks dengan lancar	5

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 di SDN Karangbesuki 2 Kota Malang dengan jumlah 24 peserta didik yang meliputi 11 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik Perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2024-2025 Semester Ganjil. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Karangbesuki 2 Kota Malang, Jl. Raya Candi V A No.389, Karangbesuki, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan pra siklus pada observasi diperoleh bahwa di SDN Karangbesuki 2 kelas 1 hasil *pretest* kemampuan membaca menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik hanya 10 peserta didik yang sudah lancar membaca. Sebagian besar peserta didik lainnya masih mengalami kesulitan baik dalam mengenali huruf, mengeja kata, maupun membaca kalimat sederhana utamanya dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil dari *pretest* menunjukkan pembelajaran di dalam kelas dilakukan secara individu. Guru menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik dan papan tulis sehingga anak yang belum dapat membaca lancar merasa kesusahan dalam memahami materi yang diberikan. Di sisi lain, peserta didik baru satu bulan memasuki jenjang sekolah dasar sehingga keseluruhan peserta didik kelas 1 masih dalam tahap penyesuaian lingkungan sekolah baru.

Hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pra tindakan dapat disimpulkan dan dapat diperoleh data bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 di SDN Karangbesuki 2 Kota Malang masih rendah. Terdapat kelemahan yang ditemukan pada kegiatan yaitu belum adanya media bantu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan seperti belum dapat mengucapkan huruf dengan jelas, mengucapkan suku kata dengan benar, menghubungkan teks dengan gambar dengan tepat, membaca teks dengan benar, serta membaca teks dengan lancar hal tersebut dibuktikan dengan adanya *pretest* yang dilakukan pada kelas 1 di SDN Karangbesuki 2 tentang kemampuan membaca dari 2-3 suku kata serta adanya gambar untuk menunjukkan teks yang dimaksud. Dari permasalahan tersebut, hal yang dapat direncanakan yaitu penerapan media *touch and feel card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *touch and feel card* yang dilaksanakan pada siklus 1, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Persentase Penerapan Media *Touch and Feel Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pretest dengan Siklus 1

No	Pertemuan	Capaian Perkembangan Kelas
1	<i>Pretest</i>	55%
2	Siklus 1 Pertemuan 1	56%
3	Siklus 1 Pertemuan 2	58%
4	<i>Posttest</i> siklus 1	60%
5	Peningkatan	5%

Siklus 1 sesuai tabel 2 menggunakan media *touch and feel card*. Media *touch and feel card* menggunakan kata- kata fonetis yang terdiri atas 3 dan 4 huruf (Anugrah Nur et al., 2024). Ukuran kertas yaitu A3 dengan bahan *art paper* 210 mm. Siklus 1 dilaksanakan dengan

2 pertemuan dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil *pretest* skor dalam kelas yaitu sebesar 332 dengan persentase 55%, pertemuan 1 yaitu sebesar 336 dengan persentase 56%, selanjutnya dilakukan pertemuan 2 dengan hasil skor 350 persentase 58%, setelahnya dilakukan *posttest* untuk melihat peningkatan dari siklus 1 hasilnya yaitu dengan skor 358 persentase sebesar 60%. Hasil *posttest* siklus 1 menunjukkan kategori sedang sehingga dibutuhkan perbaikan ke siklus selanjutnya.

Tabel 3 Persentase Penerapan Media *Touch and Feel Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus 1 dengan Siklus 2

No	Pertemuan	Capaian Perkembangan Kelas
1	<i>Posttest</i> Siklus 1	60%
2	Siklus 2 Pertemuan 1	64%
3	Siklus 2 Pertemuan 2	65%
4	<i>Posttest</i> Siklus 2	66%
5	Peningkatan	6%

Siklus 2 sesuai tabel 3 menggunakan media *touch and feel card*. Hasil *posttest* siklus 1 menjadi bahan perbaikan pada media *touch and feel card* yaitu warna kartu menggunakan warna *soft* atau muda dan teks diperbaiki agar peserta didik lebih mudah untuk membaca. Membaca adalah salah satu aspek dari keseharian manusia sebab dengan banyak membaca akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Chasanah & Wachidah, 2024). Serta mempertimbangkan kebutuhan tiap peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca. Kesulitan membaca pada anak disebabkan karena belum memiliki kesiapan dalam membaca (Rahayu & Dafit, 2024). Hasil *posttest* skor dalam kelas yaitu dengan skor 358 persentase sebesar 60%, pertemuan 1 yaitu sebesar 381 dengan persentase 64%, selanjutnya dilakukan pertemuan 2 dengan hasil skor 390 persentase 65%, setelahnya dilakukan *posttest* untuk melihat peningkatan dari siklus 2 hasilnya yaitu dengan skor 394 persentase sebesar 66%. Hasil *posttest* siklus 2 menunjukkan kategori tinggi dengan peningkatan sebesar 6% namun membutuhkan perbaikan ke siklus selanjutnya.

Tabel 4 Persentase Penerapan Media *Touch and Feel Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus 2 dengan Siklus 3

No	Pertemuan	Capaian Perkembangan Kelas
1	<i>Posttest</i> Siklus 2	66%
2	Siklus 3 Pertemuan 1	73%
3	Siklus 3 Pertemuan 2	80%
4	<i>Posttest</i> Siklus 3	83%
5	Peningkatan	17%

Siklus 3 sesuai tabel 4 menggunakan media *touch and feel card*. Hasil *posttest* siklus 2 menjadi bahan perbaikan pada media *touch and feel card* yaitu penggunaan kertas agar dicetak sampai bolak-balik agar efektif serta mencantumkan identitas nama kartu yaitu *touch and feel card*. Penggunaan media menjadi fokus utama dalam pembelajaran karena memiliki manfaat bagi peserta didik. Peserta didik merespon secara aktif tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari termasuk penggunaan media yang digunakan (Rahmi et al., n.d.). Penggunaan media memiliki manfaat yaitu memperkaya kosa kata mereka secara signifikan

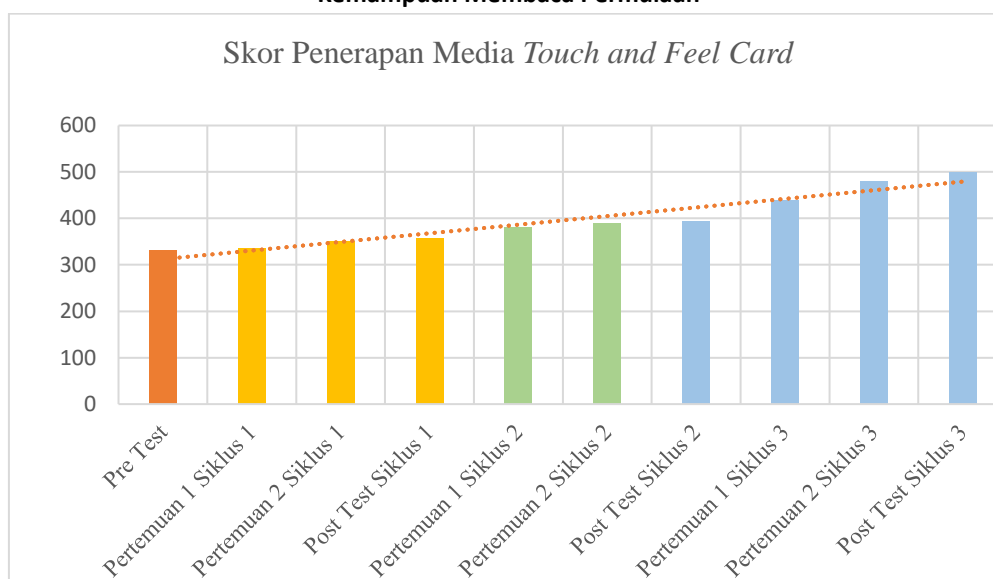
(Çetinkaya et al., 2019). Kegiatan siklus 3 dilaksanakan dengan 2 pertemuan dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil *posttest* siklus 2 skor dalam kelas yaitu sebesar 394 dengan persentase 66%, pertemuan 1 yaitu sebesar 438 dengan persentase 73%, selanjutnya dilakukan pertemuan 2 dengan hasil skor 479 persentase 80%, setelahnya dilakukan *posttest* untuk melihat peningkatan dari siklus 3 hasilnya yaitu dengan skor 499 persentase sebesar 83%. Hasil *posttest* siklus 3 menunjukkan kategori sangat tinggi dengan peningkatan sebesar 17% sehingga penerapan media *touch and feel card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada materi Bahasa Indonesia Kelas 1 di SDN Karangbesuki 2 Kota Malang mencapai peningkatan, dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 5 Persentase Penerapan Media *Touch and Feel Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan *Pretest* dengan *Posttest* Siklus 3

No	Pertemuan	Capaian Perkembangan Kelas
1	<i>Pretest</i>	55%
2	<i>Posttest</i> Siklus 3	83%
3	Peningkatan	28%

Berdasarkan paparan data tabel 5 dapat diketahui bahwa penerapan media *touch and feel card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada materi Bahasa Indonesia Kelas 1 di SDN Karangbesuki 2 Kota Malang hasil *pretest* sebesar 55% dan *posttest* yang dilaksanakan di siklus 3 yaitu sebesar 83% sehingga terjadi peningkatan sebesar 28%. Melalui media tersebut peserta didik dapat lebih mudah untuk membaca utamanya dalam tahap membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan adalah penguasaan kode alfabetik, penguasaan membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana (Umami & Dafit, 2019). Pembelajaran membaca di tahap permulaan juga berkontribusi pada peningkatan aspek lain seperti kemampuan menyimak, berbicara, menulis, pengembangan kosakata, serta pemahaman tentang arti kata (Aisyah et al., 2024). Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar untuk anak mengenal huruf, simbol, kata dan kalimat (Rahmat et al., 2024). Materi pembelajaran yang diajarkan dalam membaca permulaan yakni, lafal, intonasi kata dan kalimat sederhana, Kata-kata baru yang bermakna, menggunakan huruf- huruf yang sudah dikenal lafal, intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru (Firsta Bagus Sugiharto et al., 2024). Kemampuan membaca utamanya dalam tahap membaca permulaan dapat meningkat adanya media *touch and feel card* yang termasuk dalam media kartu. Skor *pretest* sampai dengan *posttest* di siklus 3 dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini, sebagai berikut:

Diagram 1 Skor Penerapan Media *Touch and Feel Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan



Media kartu kata adalah media yang digunakan untuk membantu meningkatkan daya ingat karena media ini memberikan pengaruh yang lebih besar dalam mengingat dan memahami kosa kata dan gambar (Umami & Dafit, 2019). Penggunaan media kartu berpengaruh pada keterampilan membaca permulaan yang memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada sebelumnya (Prasetyo et al., 2024). Penggunaan media *touch and feel card* merupakan bagian dari media kartu pada umumnya namun media *touch and feel card* memiliki inovasi dengan mengkaitkan dengan benda nyatanya yang sesuai dengan teks. Kelebihan media kartu bergambar adalah media ini bersifat kongkrit dan lebih realistis (Suhaidi et al., 2024). Tujuan membaca pada anak adalah agar mampu mengenali huruf, termasuk vokal, abjad, dan konsonan (Rahayu & Dafit, 2024). Kemampuan membaca penting untuk dimiliki peserta didik karena Kemampuan membaca mempunyai peran yang sangat dalam perkembangan peserta didik (Pamukir A. Y & Masub Bakhtiar, 2024). Sehingga hasil penerapan media *touch and feel card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada materi Bahasa Indonesia Kelas 1 di SDN Karangbesuki 2 Kota Malang.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian penerapan media *touch and feel card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 1 di SDN Karangbesuki 2 Kota Malang. Hasil penelitian tersebut dapat meningkatkan hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan dari mulai *pretest* sampai dengan *posttest* siklus 3. Media *touch and feel card* terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak karena melibatkan indera peraba dan penglihatan peserta didik, sehingga dapat lebih cepat memahami huruf dan kata. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media *touch and feel card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Daftar Rujukan

- Aisyah, S., Pratama, D., Suzanti, L., & Widjayatri, D. (2024). Penggunaan Media Wayang Huruf pada Aktivitas Membaca Permulaan bagi Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 433–445. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.573>
- Akbar, K., Faisal, M., & Pada, A. (2024). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media buku bacaan berjenjang pada peserta didik sekolah dasar di Kabupaten Bulukumba. *Pinisi Journal of Education*, 4(2), 201–223.
- Anugrah Nur, S., Herman, & Kurnia, R. (2024). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Montessori Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Kahfi Palopo. *Ceria (Cerdas Energik Responsif*, 7(2).
- Arisandy, D., & Wahyuni, R. (2024). Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Kelas 1 SDN 19 Sukarami. *Communnity Development Journal*, 5(1), 285–289.
- Çetinkaya, F. Ç., Ateş, S., & Yıldırım, K. (2019). Effects of Interactive Book Reading Activities on Improvement of Elementary School Students’; Reading Skills. *International Journal of Progressive Education*, 15(3), 180–193. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2019.193.13>
- Chall, J. S. (1983). *Chall’s Stages of Reading Development*. Mc Graw Hill.
- Chasanah, F. B. A., & Wachidah, K. (2024). Memperkuat Keterampilan Membaca Awal Melalui Permainan Bahasa Kartasis. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 1–15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.714>
- Creswell, J., & Poth, C. (2018). Qualitative inquiry research design: choosing among five approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Firsta Bagus Sugiharto, Chusnul Chotimah, & Devi Dominika. (2024). Penggunaan Metode Suku Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 125–142. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3373>
- Kemmis, & Taggart, M. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Khairani, F., Agista, L., & Astuti, N. (2023). Pengaruh Media Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar*, 8.
- Khairani, N., Ahmad, A., Azizah, A. N., Apriliani, E. N., & Sari, P. P. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktik*, 1(October 2021), 105–112.
- Kuşdemir, Y., & Bulut, P. (2018). The Relationship between Elementary School Students’ Reading Comprehension and Reading Motivation. *Journal of Education and Training Studies*, 6(12), 97. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i12.3595>
- Manola, R., Ramadani, L., & Citra, A. (2024). Literacy Talent : Innovation in the Development of Busy Book Media to Improve Early Reading Ability in Kindergarten B Children 5-6 Years. *Kiddie: Early Childhood Education and Care ...*, 117–129. <https://doi.org/10.52593/kid.01.2.04>
- Nifa, M., & Pratikno, A. S. (2024). Penarapan Media Pembelajaran Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di SDN Barta Paseser 3 Kabupaten Pamekasan. *Pendidikan Modern*, 9(3), 179–186.
- Nur Rohmah, A. M., Amalia, A. N., Wulandari, P., Sunardia, A. D., Putri, R. S. A., & Indrasetianingsih, A. (2023). Gerakan “Sinau Bareng” Membaca Permulaan Untuk Peserta didik Kelas 1 Di Sdn Kandangan, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Proficio*, 5(1), 219–223. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2943>
- Pamukir A. Y, D. A., & Masub Bakhtiar, A. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Peserta didik Kelas 1 Sekolah

- Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(Volume 09 No. 1 Maret 2024). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12992>
- Prasetyo, A. B., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2024). Analisis Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas Rendah. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(2), 118–127. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i2.2914>
- Rahayu, D., & Dafit, F. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia 8 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 160–167. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.608>
- Rahmat, L. D., Amalia, A. R., & Lyesmaya, D. (2024). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Tebak Gerakanku di Kelas 1 SD Negeri Anggarudin Kecamatan Nagrak. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 896. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3424>
- Rahmawati, rukhaini fitri. (2022). Analisis kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di TK Aba V Gondangmanis Kudus. *International Conference on Islamic Education*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Rahmi, P., Yulianti, N., & Fajriah, H. (n.d.). Penerapan metode proyek pada anak usia 4-5 tahun terhadap peningkatan pemahaman konsep bentuk geometri. 130–141.
- Saadah, I. I., Wulan, N. S., Tiara, N., & Sari, A. (2024). Indonesian Journal of Teaching and Learning Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta didik Kelas 1 SD Negeri 1 Suranenggala. *Edupedia*, 3(3), 118–127.
- Siregar, E. S., Kurniati, R., & Rahayu, S. (2022). Multimedia as a Learning Tool in Training Reading Skills of Elementary Schools Students. *Journal of Education Technology*, 6(2), 299–307. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i2.44601>
- Suhaidi, Sukendro, & Nugraha, U. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Kelas 1 SD Negeri 207/Viii Sungai Alai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 4246–4258.
- Umami, N., & Dafit, F. (2019). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 478–486. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.30>
- Wahyudi, S., Safrudin, Hutagaol, R., Indah, D., & Dwiana, A. A. (2020). Penerapan Media Spinning Wheel untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Wardani, F. A., & Koeswanti, H. D. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Media Flash Card pada Peserta didik Kelas 1 di SDN 3 Salatiga. *Pendas*, 09.